

**PENGARUH RELAKSASI AROMATERAPI LAVENDER  
TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I DAN II  
PADA PRIMIGRAVIDA DI RUMAH SAKIT  
PANGLIMA SEBAYA TAHUN 2020**

**MANUSKRIP**



**Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan**

**LENNY ARDIANY PASARIBU  
NIM. P07224319059**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR  
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
TAHUN 2020**

# PENGARUH RELAKSASI AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I DAN II PADA PRIMIGRAVIDA DI RUMAH SAKIT PANGLIMA SEBAYA TAHUN 2020

Lenny Ardiany Pasaribu<sup>1</sup>, Grace C. Sipasulta<sup>2</sup>, Damai Noviasari<sup>3</sup>

1. Mahasiswa jurusan kebidanan Balikpapan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

2. Dosen jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

3. Dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

• *Penulis Korespondensi* : Lenny Ardiany Pasaribu, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Balikpapan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia Email : [ardiany83@gmail.com](mailto:ardiany83@gmail.com), Phone : +6281346241229

## Intisari

**Latar belakang** : AKI di Indonesia tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, penyebab utamanya adalah tekanan darah tinggi dalam kehamilan (32%) dan perdarahan setelah persalinan (20%). Nyeri persalinan pada primigravida dapat menimbulkan kecemasan berlebihan, merangsang system parasimpatik meningkatkan kadar ketokolamin yang dapat menyebabkan gangguan kontraksi dan berujung partus lama yang menjadi penyebab perdarahan pasca salin. Kecemasan persalinan dapat ditangani dengan baik dengan metode non farmakologi relaksasi aromaterapi Lavender. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh relaksasi aromaterapi lavender terhadap lama persalinan pada primigravida di rumah sakit Panglima Sebaya.

**Desain** : Desain penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group*, populasi penelitian adalah ibu inpartu primigravida. Teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling dengan rumus Lemeshow sebanyak 22 orang.

**Hasil Penelitian** : Ada pengaruh pemberian relaksasi aromaterapi terhadap lama persalinan kala I dengan selisih rata-rata lama persalinan 2,1545 jam, sedangkan pada kala II selisih rata-rata 6,2727.

**Kesimpulan Penelitian** : Relaksasi aromaterapi lavender dapat mengurangi kecemasan pada ibu bersalin, sehingga membuat proses persalinan lebih lancar.

**Kata Kunci** : Aromaterapi lavender, lama persalinan kala I dan II

# THE EFFECT OF LAVENDER AROMATHERAPY RELAXATION ON THE DURATION OF FIRST AND SECOND STAGES OF LABOR IN PRIMIGRAVIDA AT THE PANGLIMA SEBAYA HOSPITAL IN 2020

Lenny Ardiany Pasaribu<sup>1</sup>, Grace C. Sipasulta<sup>2</sup>, Damai Noviasari<sup>3</sup>

1. Students midwifery Balikpapan, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan
2. Lecturer of midwifery major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan
3. Lecturer of midwifery major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan

• *Corresponding Author* :Lenny Ardiany Pasaribu , Department of Midwifery, D-IV Midwifery Study Program in Balikpapan. Health Polytecnic Ministry of Health East Kalimantan, Indonesia Email: [ardiany83@gmail.com](mailto:ardiany83@gmail.com) , Phone : +6281346241229

## Abstract

**Background** : Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia in 2015 was 305 per 100,000 births life, the main cause is the high blood pressure in pregnancy (32%) and bleeding after childbirth (20%). The pain of labor in primigravida can cause increase excessive anxiety, stimulates parasympathetic system increases ketokolamin levels which can cause contraction disorders and ends a long parturition wich causes post partum bleeding. Anxiety of labor can be handled well with non pharmacological methods of relaxation aromatherapy lavender. **Objective** : To find out the effect of lavender aromatherapy relaxation on the length labor in primigravida in the Panglima Sebaya hospital .

**Design** : The design of this research is *Quasi experiment* with a *Non- Equivalent Control Group* approach, the study population was primigravida. The sampling technique is purposive sampling with the Lemeshow formula of 22 people.

**Results** : There is an effect of lavender aromatherapy relaxation on the duration of the first stage of labor with the everage difference of 2.1545 hours, whereas in the second stage the everage is 6.2727 minutes.

**Conclusion** : Lavender aromatherapy relaxation can reduce maternal anxiety, thus making the labor process more vulnerable.

**Keywords** : Aromatherapy lavender, duration of labor

## PENDAHULUAN

Tahun 2015 angka kematian ibu di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, penyebab utama kematian ibu adalah tekanan darah tinggi dalam kehamilan (32%) dan perdarahan setelah persalinan (20%).<sup>1</sup> Penurunan AKI dan angka kematian bayi baru lahir (AKB) merupakan prioritas utama pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019 dan merupakan target *Sustainable Development Goals* yang harus dicapai pada tahun 2030.<sup>2</sup>

Persalinan lama bisa mengakibatkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Selain berdampak pada ibu, partus lama juga berdampak pada bayi dimana janin akan mengalami infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi.<sup>3</sup>

Pada kala I persalinan berkaitan dengan nyeri persalinan dimana terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan

nyeri persalinan yang mempengaruhi proses persalinan itu sendiri. Pengaruh utama yang terjadi adalah karena terpicunya sistem simpatis dimana terjadi peningkatan kadar katekolamin terutama epineprin yang dapat menyebabkan gangguan pada kontraksi.<sup>4</sup> Gangguan kontraksi dapat menyebabkan perpanjangan kala persalinan.<sup>5</sup>

Respon psikologi berupa kecemasan dan ketakutan seperti gelisah, tidak senang, membayangkan hal-hal buruk tentang proses persalinan, merasa lemas, mengakibatkan munculnya rasa nyeri yang hebat dan juga dapat mengakibatkan menurunnya kontraksi uterus, sehingga persalinan akan bertambah lama.<sup>6</sup>

Rasa nyeri persalinan dapat dikurangi baik dengan menggunakan metode farmakologik maupun nonfarmakologik yang terkait dengan tiga tujuan dasar pengurangan nyeri persalinan yaitu mengurangi perasaan nyeri dan tegang, menjaga agar pasien dan janinnya sedapat mungkin tetap terbebas dari efek



depresif yang ditimbulkan oleh obat, dan mencapai tujuan ini tanpa mengganggu kontraksi.<sup>7</sup> Salah satu upaya non farmakologis untuk menurunkan kecemasan diantaranya adalah dengan memberikan relaksasi aromaterapi.<sup>8</sup>

Penelitian pada tahun 2013 mengenai pengaruh teknik pernafasan dalam dengan dan tanpa aromaterapi pada kala I fase aktif dan kala II persalinan. Penelitian ini semua ibu inpartu menggunakan teknik pernafasan dalam, dengan satu kelompok diberi aromaterapi lavender yang dihirup melalui *nebulizer* dan satu lagi tidak. Didapatkan hasil perbedaan panjang persalinan yang signifikan, sehingga disimpulkan bahwa aromaterapi lavender dapat digunakan untuk memperpendek lama persalinan.<sup>9</sup>

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap ibu inpartu di ruang bersalin rumah sakit Panglima Sebaya kabupaten Paser, banyak yang mengalami partus memanjang atau partus lama, terlihat panik dan cemas menghadapi

persalinan sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk mengurangi masalah kecemasan yang dapat berdampak pada nyeri yang pada akhirnya akan menghambat kelancaran proses persalinan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh relaksasi aromaterapi lavender dengan menggunakan *ultrasonic diffuser* terhadap kemajuan proses persalinan pada ibu primigravida di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tanah Grogot.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan *non-equivalen control group* desain yang dilakukan di ruang bersalin rumah sakit Panglima Sebaya yang dilaksanakan pada bulan maret 2020 sampai bulan mei 2020.

Populasi penelitian ini merupakan semua ibu inpartu primigravida yang akan bersalin di rumah sakit tersebut.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan rumus Lemeshow sehingga didapat jumlah 22 responden yang memenuhi kriteria intrinsik dan ekstrinsik yang kemudian dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol sebanyak 11 orang merupakan ibu yang diberi relaksasi nafas dalam dan 11 orang masuk dalam kelompok eksperimen yaitu ibu yang diberikan perlakuan relaksasi nafas dalam dan relaksasi aromaterapi lavender.

Aromaterapi diberikan sebanyak 78 tetes (3,9cc) *essential oil* lavender kedalam 130 cc air menggunakan *ultrasonic diffuser*, kemudian pengumpulan data mengenai lama persalinan kala I dan II menggunakan lembar partograf.

Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan *software* SPSS. Analisa univariat mendeskripsikan karakteristik dari setiap responden dan lama persalinan kala I dan II pada masing-masing kelompok. Pada analisa bivariat, berdasarkan uji normalitas

data menggunakan shapiro-wilk di dapatkan hasil data berdistribusi normal sehingga digunakan analisa uji T tidak berpasangan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap lama persalinan pada kelompok eksperimen.

## HASIL

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berumur antara 20-35 tahun sebanyak 7 orang (63.6%), demikian juga kelompok kontrol sebagian besar berumur antara 20-35 tahun sebanyak 7 orang (63.6%).

Berdasarkan data penelitian untuk pendidikan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (72.7%), demikian juga pada kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 6 orang (54.5%).

Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen adalah ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (54.5%), demikian juga pada kelompok kontrol sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (54.5%).

Data karakteristik berat bayi yang dilahirkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen adalah berat bayi yang dilahirkan antara 2500-3000 gram sebanyak 6 orang (54.5%), demikian juga pada kelompok kontrol sebagian besar berat bayi yang dilahirkan antara 2500-3000 gram sebanyak 6 orang (54.5%).

Lama Persalinan	Mean	Median	Standar Deviasi	Standar Error	Minimum-Maksimum
Kala I	1,936	2,300	0,7991	0,2409	1-3
Kala II	18,636	20,000	5,0452	1,5212	10-25

Berdasarkan lama persalinan pada kelompok eksperimen diperoleh data nilai rata-rata (mean) 1,936 jam, nilai median 2,300, nilai standar deviasi 0.7991, nilai

standar error 0,2409, nilai minimum 1 jam dan nilai maksimum 3 jam. Sedangkan lama persalinan pada kala II pada kelompok eksperimen diperoleh nilai mean 18,636 menit, nilai median 20,000, nilai standar deviasi 5,0452, nilai standar error 1,5212, nilai minimum 10 menit dan nilai maksimum 25 menit.

Lama Persalinan	Mean	Median	Standar Deviasi	Standar Error	Minimum-Maksimum
Kala I	4,091	4,000	2,4911	0,4759	2-7
Kala II	24,909	25,000	6,8623	2,0691	14-40

Berdasarkan data lama persalinan pada kelompok kontrol diperoleh data nilai rata-rata (mean) 4,091 jam, nilai median 4,000, nilai standar deviasi 2,4911, nilai standar error 0,4759, nilai minimum 2 jam dan nilai maksimum 7 jam. Sedangkan lama persalinan pada kala II pada kelompok kontrol diperoleh nilai mean 24,909 menit, nilai median 25,000, nilai standar deviasi 6,8623, nilai standar error 0,4759, nilai minimum 14 menit dan nilai maksimum 40 menit.



**Tabel 4.9. Perbedaan Lama Persalinan Kala I Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Lama persalinan Kala I	Mean	Mean Difference	Standar Error Difference	$t_{hitung}$	P value
Kontrol	4,091	2,1545	0,5394	4,039	0,001
Eksperimen	1,936				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t *independent* untuk melihat perbedaan lama persalinan kala I antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 2,1545 jam, hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p value  $0,001 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,039 > t_{tabel} (n-2)^{(1/2\alpha)} = 2,086$ . yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan lama persalinan kala I antara kelompok yang diberikan relaksasi aromaterapi dengan relaksasi nafas dalam pada ibu bersalin primigravida di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot.

**Tabel 4.10. Perbedaan Lama Persalinan Kala II Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Lama persalinan Kala II	Mean	Mean Difference	Standar Error Difference	$t_{hitung}$	P value
Kontrol	24,909	6,2727	2,5681	2,443	0,024
Eksperimen	18,636				

Data perbedaan lama persalinan kala

II antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 6,2727 menit, hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p value  $0,024 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,443 > t_{tabel} (n-2)^{(1/2\alpha)} = 2,086$ . yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan lama persalinan kala II antara kelompok yang diberikan relaksasi aromaterapi dengan relaksasi nafas dalam pada ibu bersalin primigravida di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses persalinan pada responden berjalan lancar, yang pertama dari faktor usia responden karena responden terbesar dalam penelitian ini dari usia reproduksi yang baik, sejalan dengan pendapat mochtar (2010) dimana usia reproduksi 20-35 tahun organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna dan secara psikologis



lebih siap menghadapi proses persalinan.<sup>10</sup>

Faktor kedua yaitu pendidikan, diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 72.7% pada kelompok eksperimen, dimana pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang mendapatkan informasi dan menerima informasi mengenai proses persalinan sehingga kecemasan dalam menghadapi persalinan lebih minimal dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah hal ini sejalan dengan pendapat Astia & Nurbaeti (2009) yang menyatakan rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tersebut.<sup>11</sup>

Faktor ketiga yaitu berat badan bayi yang dilahirkan, berdasarkan data menunjukkan berat bayi yang dilahirkan berada dalam rentang berat bayi normal dalam persalinan normal, tidak ada berat bayi yang dilahirkan yang masuk dalam

kategori *makrosomia* yang dapat berpotensi menyebabkan persalinan menjadi lama, asumsi peneliti ini didukung dengan teori yang disampaikan oleh Sekartini (2007) dalam Nikmah (2018) bahwa berat bayi lahir merupakan salah satu faktor resiko yang meningkatkan kejadian perlukaan perineum selama kelahiran. Semakin besar bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya rupture perineum dan mempengaruhi lama persalinan, pada normalnya berat badan bayi sekitar 2.500- 3.800 gram.<sup>12</sup>

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan lama persalinan baik pada kala I dan II, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dilihat dari nilai p value  $0,001 < \alpha < 0,05$  pada kala I dan perbedaan lama persalinan kala II dilihat dari nilai p value  $0,024 < \alpha < 0,05$ . Sehingga hal ini membuktikan relaksasi aromaterapi mampu mempercepat lama persalinan kala I dan II pada ibu primigravida di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot.

Menurut Poerwadi (2006)

Penggunaan relaksasi aromaterapi dengan minyak essensial dapat menyebabkan perasaan nyaman dan tenang, dengan perasaan seperti ini, ibu hamil dapat melalui persalinannya lebih mudah.<sup>13</sup>

Sejalan dengan penelitian oleh Vakilian and Keramat (2013) mengenai pengaruh teknik pernafasan dalam dengan dan tanpa aromaterapi pada kala I fase aktif dan kala

II persalinan. Penelitian ini semua ibu inpartu menggunakan teknik pernafasan dalam, dengan satu kelompok diberi aromaterapi lavender yang dihirup melalui *nebulizer* dan satu lagi tidak. Didapatkan hasil perbedaan panjang persalinan yang signifikan, sehingga disimpulkan bahwa aromaterapi lavender dapat digunakan untuk memperpendek lama persalinan.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian relaksasi aromaterapi lavender dalam mempercepat lama persalinan kala I dan II pada ibu primigravida.

## SARAN

### 1. Bagi Rumah Sakit

Mempertimbangkan penggunaan relaksasi aromaterapi lavender dengan penggunaan *ultrasonic diffuser* sebagai tatalaksana asuhan kebidanan pada ibu bersalin sebagai salah satu upaya peningkatan mutu layanan dan daya saing.

### 2. Bagi Bidan

Menggunakan terapi komplementer dalam hal ini relaksasi aromaterapi lavender dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin guna meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pasien, sehingga dapat menjadi referensi bagi pelayanan kebidanan dimasa depan.

### 3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat

melakukan penelitian ke lingkup yang lebih luas, diantaranya pengaruh relaksasi aromaterapi terhadap lama kala III persalinan, pengaruh terhadap perdarahan pasca salin dan hasil keluaran janin, menggunakan

responden penelitian yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama, dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat menjadi variable perancu. agar dapat mengetahui lebih banyak pengaruh negatif dan positif teknik relaksasi aromaterapi lavender dengan menggunakan *ultrasonic diffuser*.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Media Indonesia. (2018, May). Angka Kematian Ibu dan Bayi Indonesia, 10 Negara Tertinggi di Dunia. *Media Group*.
2. Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*, 182. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
3. Ardhiyanti, Y., & Susanti, S. (2016). Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 83–87. <https://doi.org/10.25311/jkk.vol3.iss2.108>
4. Maryunani, A. (2010). *Nyeri Dalam Persalinan: Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Trans Info Media.
5. Saifuddin, A. (2009). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
6. Judha, Mohammad, S. dan F. A. (2012). Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan. In *Pustaka Cendekia: Yogyakarta*.<https://doi.org/10.1007/s00520-011-1327-1>
7. Astuti, T., & Bangsawan, M. (2019). Aplikasi Relaksasi Nafas dalam terhadap Nyeri dan Lamanya Persalinan Kala I Ibu Bersalin di Rumah Bersalin Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 59. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1359>
8. Komari, J. dkk. (n.d.). Terapi Komplementer Aroma Terapi. *Makalah*, 456頁、453頁、603頁.
- 9, 14. Vakilian, K., & Keramat, A. (2013). *The Effect of the Breathing Technique With and Without Aromatherapy on the Length of the Active Phase and Second Stage of Labor*. 2(1), 115–119. <https://doi.org/10.5812/nms.9886>
10. Mochtar, Rustam. (2010). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
11. Yonne Astria, Irma Nurbaeti, C. R. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan*
12. Nikmah, K. (2018). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru lahir Pada Persalinan Fisiologis Dengan Kejadian Ruptur Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 10.
13. Poerwadi, R. (2006). *Aromaterapi*

*Sahabat Calon Ibu.* Jakarta: Dian Rakyat.

